

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku baik perorangan maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Inti kegiatan pendidikan adalah proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan memposisikan anak sebagai pusat aktivitas dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan maka pertimbangan pertama yang diperhitungkan adalah apa yang menjadi hambatan belajar dan kebutuhan anak. Apabila hal itu dapat diketahui maka aktivitas pendidikan akan dipusatkan kepada apa yang dibutuhkan oleh seorang anak, bukan pada apa yang diinginkan oleh orang lain. Pendirian seperti itu menganggap bahwa fungsi pendidikan antara lain untuk memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya pada materi Pewarisan Sifat, gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah yang semestinya (Idris, 2009).

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Faktor-faktor penyebab

timbulnya kesulitan belajar terdiri atas faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa. Sedangkan faktor ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa (Syah, 2010).

Menurut Ekawati dan Wulandari (2011), perbedaan jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berpikir dan pencapaian hasil belajar pada siswa laki-laki dan perempuan berbeda, perempuan dianggap lemah atau mengalami kesulitan belajar dalam persoalan yang bersifat abstrak dan kurang mampu dalam mempelajari eksakta.

Pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan menengah (SMP, SMA) hingga jenjang pendidikan tinggi terdapat konsep-konsep biologi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh pembelajar, salah satunya adalah materi Pewarisan Sifat. Topcu dan Pekmez (2009), melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar konsep genetika di sekolah menengah yang ada di Turki, yang didapat dari hasil penelitian tersebut adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep materi genetika (sel, nukleus, kromosom, DNA dan gen), karakteristik somatik dan sel kelamin, memahami transfer informasi genetik, memahami penentuan jenis kelamin, dan pengaruh lingkungan pada genetika.

Tekaya *et al* (2001), juga telah melakukan penelitian untuk mengidentifikasi konsep-konsep sulit dalam ruang lingkup biologi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa yang termasuk konsep-konsep biologi yang sulit dianggap oleh siswa antara lain sistem hormon, gen dan kromosom, mitosis dan meiosis, sistem saraf, hukum Mendel (persilangan monohybrid dan dihibrid). Mereka menyatakan istilah-istilah seperti gen, alel, kromosom, kromatid, kromatin adalah konsep-konsep abstrak dan selalu membingungkan, kemudian mereka merasa kesulitan dalam operasi matematika yang digunakan untuk persilangan Mendel. Johnstone dan Hansell dalam Tekaya *et al* (2001), juga menemukan bahwa persilangan monohybrid dan dihibrid, rekayasa genetika,

meiosis, sistem saraf pusat, gamet, alel dan gen merupakan topik biologi dengan kesulitan tertinggi yang dirasakan pelajar di Skotlandia.

Materi Pewarisan Sifat ini sering menjadi materi yang diujikan dalam Ujian Nasional. Sementara sesuai dengan penelitian Yang dan Miao dalam Alfiah, *dkk* (2011), genetika (Pewarisan Sifat) merupakan salah satu unit yang paling sukar dibelajarkan. Alfiah, *dkk* (2012), pernah melakukan diagnosis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal UN (Ujian Nasional) mengenai materi Pewarisan Sifat, dan dari hasil diagnosis tersebut didapat sekitar 54,3% siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal UN mengenai materi Pewarisan Sifat tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru biologi SMP di Kec. Muara yaitu guru biologi dari SMP N 2 Muara dan SMP N 3 Muara didapat data bahwa hasil belajar pada materi Pewarisan Sifat selalu relatif lebih rendah dibandingkan dengan materi biologi yang lain, hal ini disebabkan oleh materi Pewarisan Sifat yang banyak berisi operasional matematika (hitungan-hitungan), konsep-konsep yang bersifat abstrak, dan istilah-istilah (terminologi) yang sulit dibayangkan karena tidak dapat diamati siswa secara langsung. Hal ini terbukti dari hasil analisis setiap ulangan harian materi pewarisan sifat, hanya kelas unggulan yang mampu tuntas sebanyak 60% ke atas, sedangkan kelas tidak unggulan hanya sekitar 40% yang mampu tuntas pada materi tersebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMP N 2 Muara dan SMP N 3 Muara adalah 75 dan 70.

Dengan demikian, perlu dianalisis kesulitan belajar siswa pada materi Pewarisan Sifat di jenjang SMP. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep genetika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan dan titik kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Gambaran tingkat kesulitan belajar akan dapat terlihat dari hasil evaluasi belajar mereka. Berdasarkan hasil

analisis tersebut, pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa kelas IX SMP dalam memahami materi Pewarisan Sifat dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Kelas IX SMP Se-Kecamatan Muara T.P. 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu:

1. Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
2. Adanya faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa yang terdiri dari faktor ekstern dan intern siswa.
3. Perbedaan jenis kelamin tampaknya menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar.
4. Salah satu konsep biologi yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa adalah materi Pewarisan Sifat dan materi ini merupakan salah satu topik biologi dengan kesulitan tertinggi.
5. Materi Pewarisan Sifat sering menjadi materi yang diujikan dalam Ujian Nasional, sementara siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal UN mengenai materi tersebut.
6. Hasil belajar siswa pada materi Pewarisan Sifat selau relatif lebih rendah dibanding dengan materi biologi lain.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat dari aspek kemampuan kognitif di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat dari aspek indikator pembelajaran di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
4. Hubungan jenis kelamin terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada aspek kemampuan kognitif yang manakah siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Pada aspek indikator pembelajaran yang manakah siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Adakah hubungan jenis kelamin terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aspek kemampuan kognitif yang sulit bagi siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui aspek indikator pembelajaran yang sulit bagi siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.
4. Mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat di kelas IX SMP se-Kec. Muara Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa dan upaya dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut.
2. Guru, sebagai bahan masukan kepada guru mengenai letak kesulitan belajar siswa pada materi Pewarisan Sifat sehingga guru mendapatkan solusi yang terbaik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi Pewarisan Sifat.
3. Siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi Pewarisan Sifat sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Peneliti lain, sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa pada materi Pewarisan Sifat.

1.7. Defenisi Operasional

Analisis dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi pokok Pewarisan Sifat dari aspek kemampuan kognitif dan aspek indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar mendeskripsikan konsep Pewarisan Sifat pada makhluk hidup dan mendeskripsikan proses pewarisan dan hasil Pewarisan Sifat beserta penerapannya melalui tes diagnostik untuk mengetahui persentase penguasaan siswa dan kesulitan siswa terhadap materi tersebut. Kemudian, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi tersebut diketahui melalui persentase jawaban a angket yang akan disebarakan kepada siswa dan wawancara yang akan dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pendidik dapat menentukan solusi terbaik bagi siswa hingga siswa mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.